

# Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga dan Masyarakat: Sebuah Studi Literatur

**Kholifatun Maulintia Fajriati, Dewi Puji Indah Lestari, Aninda Eka Rahayu, Intan Kusuma Wardani**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muria Kudus, Indonesia

\*Corresponding Author: 202134014@gmail.com

## ABSTRACT

*The purpose of the study was to determine the role and environment of society in children's education. Education is a conscious and planned effort to create a learning atmosphere and learning process, so that students can actively develop their potential, with religious spiritual strength, self-control, personality, intelligence, noble character. , as well as the skills needed by himself, society and the State. So parents play an important role in determining the success of their children's education. The main roles and responsibilities, etc. can be achieved through the guidance of the continuity of children's learning at home according to the research plan of children learning at school. This research method uses descriptive qualitative research. The results of the research obtained are that parents are the people who are most responsible for the education of their children. Parents determine the future of their children. parents help educate children and the role of teachers is very important in educating and is responsible for the success of education. Guide parents to supervise and assist school work and improve facilities and infrastructure for learners.*

**Keywords:** character building; parent; community environment

## ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui peran dan lingkungan masyarakat terhadap pendidikan anak, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya, dengan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan Negara. Maka Orang tua memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan anaknya. Peran dan tanggung jawab utama, dan lain-lain dapat dicapai melalui bimbingan kesinambungan belajar anak di rumah sesuai rencana penelitian anak-anak belajar di sekolah. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian yang diperoleh Orang tua merupakan orang yang paling bertanggung jawab atas pendidikan anak-anak., Orang tua menentukan masa depan anak-anaknya. orang tua orang membantu mendidik anak-anak dan peran guru sangat penting dalam mendidik dan bertanggung jawab atas keberhasilan pendidikan.. Bimbing orang tua mengawasi dan membantu pekerjaan sekolah dan meningkatkan sarana dan prasarana dalam pembelajaran.

**Kata Kunci:** pendidikan karakter; orang tua; lingkungan masyarakat

## Article History:

Received 2022-05-28

Accepted 2022-07-17

## 1. PENDAHULUAN

Orang tua adalah tanggung jawab utama untuk pendidikan anak-anak mereka. Di mana pun seorang anak dididik, baik di lembaga formal, informal maupun informal, orang tua benar-benar bertindak untuk memastikan future anaknya (Affandi dkk, 2022; Hariyadi dkk, 2019; Hariyadi, 2018; Hasanah dkk, 2021). Pendidikan di luar keluarga bukan berarti melepaskan kewajiban orang tua ketika membimbing anak, tetapi dilakukan oleh orang tua, sepenuhnya karena orang tua memiliki keterbatasan

ilmu, karena hakikat ilmu adalah mengikuti perkembangan zaman, dan orang tua memiliki keterbatasan. Selain itu, orang tua juga didorong untuk mencari bantuan lain dalam pendidikan anak-anak mereka karena mereka sibuk memenuhi kebutuhan keluarga. Khusus terkait dengan pendidikan formal yaitu pendidikan diimplementasikan di institusi pendidikan (Maulana, R. dkk, 2021; Ayun, S. dkk, 2021; Darmuki dkk, 2021). Oleh karena itu, kepedulian wali murid tentang perkembangan belajar anaknya sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi akademik anaknya. Karena bagaimanapun juga, anak tetap membutuhkan bantuan orang tua dalam belajar, walaupun sudah berpartisipasi dalam pendidikan sekolah. Namun, pendidikan sekolah hanya berlangsung sekitar 8 jam, mulai dari jam 08.00 pagi hingga jam 16.00 setiap hari, dan temanya bervariasi, sehingga orang tua khawatir untuk berpartisipasi secara langsung atau tidak langsung dalam melanjutkan bimbingan belajar di luar sekolah. Hal tersebut secara langsung mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan belajar anak. Prestasi akademik adalah perilaku anak dalam kurikulum sekolah diwakili oleh skor yang diperoleh dari hasil tes yang relevan dari dua jumlah mata pelajaran (Saputra, R. Dkk, 2021; Wiji dkk, 2021; Maulana dkk, 2021; Hariyadi, A. dkk, 2021). Oleh karena itu, prestasi akademik yang dicapai seorang anak dapat diketahui dari nilai yang diperoleh anak tersebut dalam nilai ujian, baik dalam bentuk ulangan maupun non ulangan, formatif maupun sumatif. W.S. Winkle berpikir lebih luas, tidak hanya ketika berbicara tentang angka, ini juga tentang perilaku berdasarkan hasil belajar anak. Pendidikan anak menjadi tanggung jawab utama bagi orang tua. orang tua masih berperan dalam menentukan pendidikan anaknya, baik anak tersebut menjalani pendidikan di sekolah, kelompok belajar, mejelis, dan lingkungan sekitar. Pendidikan diluar keluarga menjadikan pikiran anak berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Melepas anak untuk belajar diluar bukan berarti orang tua melepas tanggung jawabnya untuk mendidik anaknya, melainkan itu dilakukan karena keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki orang tua tersebut (Maulana dkk, 2021; Hariyadi, 2018). Disisi lain orang tua memiliki tanggung jawab bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga, oleh sebab itu mereka meminta tolong pihak lain untuk membantu dalam pendidikan anaknya, contohnya orang tua meminta bantuan pihak sekolah dalam mendidik anaknya supaya memperoleh prestasi. Kepedulian orang tua dalam tentang pendidikan anak menjadi pengaruh yang sangat besar dalam prestasi belajar anak, karena bagaimanapun juga anak masih tetap membutuhkan peran orang tuanya dalam belajar. Meskipun anak sudah mengikuti pendidikan yang lainnya terutama sekolah. Akan tetapi pendidikan belajar di sekolah hanya berlangsung selama enam jam, yakni di mulai pada pukul delapan pagi sampai pukul satu siang setiap harinya, dengan materi pembelajaran yang sangat bervariasi. Maka selanjutnya, orang tua lah yang mendapat tugas untuk memberi pelajaran kepada anaknya baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan demikian orang tua menjadi pengaruh yang besar dalam perkembangan anak terutama dalam menentukan pendidikan baik formal maupun non formal, dan juga semestinya orang tua menjadi support sistem bagi anak dalam meraih prestasi baik akademik maupun non akademik. Peran lingkungan keluarga menjadi salah satu pilar pendidikan. Orang tua merupakan pilar utama bentuk baik buruk anak dan membuat mereka berkembang. Bisa dilakukan secara moral, etika dan moral. Keluarga berperan membentuk sikap dan pola karakter anak, serta menentukan pendidikan yang diterima seorang anak, bukan hanya sekolah, tetapi semua faktor dapat menjadi sumber pendidikan. Lingkungan rumah juga dapat berfungsi sebagai sumber pengetahuan anak yang mempengaruhi keberhasilan. Lingkungan keluarga adalah tanggung jawab utama pada pertumbuhan jasmani dan rohani anak, yaitu melalui ilmu pengetahuan mendidik dan membimbing anak-anaknya. Pendidikan anak dapat dikaitkan dengan perkembangan sikap dan kepribadian orang tua, hubungan komunikasi dan peranan orang tua. Lingkungan rumah dapat memanfaatkannya sebaik mungkin untuk mengembangkan keluarga dalam menyediakan sistem pendidikan komprehensif dan saling berkesinambungan. Pendidikan merupakan usaha untuk memperbaiki diri dalam segala aspek-aspek. Pendidikan merupakan bagian integral dari

kehidupan. Pendidikan berasal dari kata "dikti" yang berarti menjaga dan bentuk latihan, maka pendidikan adalah suatu usaha, secara sadar dan sengaja mengubah perilaku manusia menjadi dewasa secara individu atau kelompok. Manusia berusaha melalui pengajaran dan pelatihan. Lopes (1995, 36) menunjukkan bahwa dalam membantu anak-anak tumbuh kreatif, orang tua harus melonggarkan kontrol yang mengurangi kepercayaan diri, bahwa memiliki jawaban yang benar atas pertanyaan tidak selalu penting, merangsang ketekunan, memberikan suasana kreatif, dan memberikan jangan membuat anak stres. Oleh karena itu, dorongan orang tua dapat merangsang minat berpikir anak. Menurut Perkins (1990, 415) sekolah harus menyediakan siswa dengan motivasi intrinsik, dan sekolah juga harus fokus pada pengajaran dan pembelajaran keterampilan berpikir dengan memberi penghargaan kepada guru dan siswa yang terlibat dalam kegiatan keterampilan berpikir (Darmuki dkk, 2019; Darmuki, dkk, 2020; Darmuki dkk, 2021). Menyatakan pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan. Bahan ajar dalam pendidikan salahsatunya berasal dari novel yang merupakan hasil perenungan, pengimajian, dan daya ekspresi pengarang dalam menggambarkan hidup dan kehidupan (Kara et al., 2020); (Wardani et al., 2021); (Widianto & Fathurohman, 2019). Dengan demikian, sekolah menyediakan ekosistem yang memelihara, mendukung, dan menghargai keterampilan berpikir. Sekolah juga harus memberikan program pelatihan kepada guru tentang pengajaran keterampilan berpikir yang kritis terhadap peserta didik.

## 2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif. Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian dengan cara penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Nurdin & Hartati (2019), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersumber dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas dan berakhir dengan sebuah teori. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini disesuaikan dengan tujuan dari penelitian ini yaitu studi pustaka (studi literatur). Sebuah penelitian disebut penelitian kepustakaan karena data data yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian tersebut berasal dari perpustakaan baik berupa buku, ensiklopedia, kamus, jurnal, dokumen, majalah dan sebagainya (Kurniawan, 2013).

Variabel pada penelitian studi pustaka (studi literatur) bersifat tidak baku. Data yang diperoleh di tuangkan dalam subbab-subbab sehingga menjawab rumusan masalah penelitian. riset pustaka (library research) penelusuran pustaka tidak hanya untuk langkah awal menyiapkan kerangka penelitian (research design), akan tetapi sekaligus memanfaatkan beberapa sumber perpustakaan (Melfianora, 2019). Sumber perpustakaan tersebut digunakan untuk memperoleh data penelitian. Sumber riset pustaka pada penelitian ini diambil dari buku cetak, jurnal ilmiah, dan artikel berita online yang memuat informasi mengenai permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Pendidikan Karakter

Menurut KBBI Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Pendidikan karakter sendiri memiliki arti suatu bentuk pendidikan yang akan membentuk dan menyempurnakan peserta didik menjadi pribadi yang baik dan melatih kemampuan diri menuju ke arah hidup yang lebih baik (Suprayitno & Wahyudi, 2020). Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk membentuk peserta didik yang baik secara optimal (Abidin, 2019). Dengan pendidikan karakter seorang peserta didik akan mudah dalam mengontrol emosinya. Kecerdasan dalam mengontrol emosi adalah suatu hal yang terpenting dalam mempersiapkan pendidikan peserta didik di

masa depan (Gusniwati, 2015). Nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) didasari dari filosofi Pendidikan karakter Ki Hajar Dewantara. Yakni olah hati (etika), olah pikir (literasi), olah karsa (estetika), dan olah raga (kinestetik). Karakter pendidikan membutuhkan metode khusus agar tujuan pendidikan dari peserta didik tercapai, yaitu metode pembelajaran yang sesuai (Putra, 2017), seperti metode hukuman, pujian, pembiasaan serta keteladanan. Karakter yang mutlak bukan hanya dibutuhkan di lingkungan sekolah saja melainkan di lingkungan keluarga juga di lingkungan masyarakat. Peserta didik saat ini tidak hanya anak di usia dini tetapi meliputi anak remaja dan dewasa juga. Karakter merupakan suatu kunci dari keberhasilan individu. Diketahui, 80% keberhasilan peserta didik ditentukan oleh EQ (Syaparuddin & Elihami, 2020). Karakter pendidikan telah menjadi pusat perhatian bagi seluruh penjuru dunia dalam rangka mempersiapkan peserta didik atau generasi yang baik, tidak hanya untuk kepentingan secara individual melainkan untuk kepentingan warga negaranya juga. Pembentukan merupakan bagian dari pendidikan melalui sekolah dan juga usaha mulia mendesak yang harus dilakukan. Adapun 18 nilai-nilai dalam karakter pendidikan : tanggung jawab, peduli sosial, peduli lingkungan, gemar membaca, cinta damai, bersahabat/komunikatif, menghargai prestasi, cinta tanah air, semangat kebangsaan, rasa ingin tahu, demokratis, toleransi, jujur, disiplin, kreatif, kerja keras, religius, mandiri. Bahkan jika berbicara tentang masa depan, sekolah tidak hanya bertanggung jawab mencetak peserta didik yang unggul dalam hal pendidikan dan teknologi, tetapi juga dalam pembentukan kepribadian, jati diri dan karakter. Dan hal ini relevan dan kontekstual, tidak hanya di negara-negara tengah yang mengalami krisis watak seperti Indonesia, tetapi di negara-negara maju sekalipun (Fraenkel 2017 :2) Pendidikan karakter merupakan suatu hal yang sangat penting dan strategis dalam menciptakan jati diri bangsa juga menggalang pembentukan masyarakat Indonesia yang baru melalui generasi-generasi muda. Pendidikan karakter melibatkan semua pihak, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan juga lingkungan masyarakat. Karena itu, langkah pertama yang dilakukan adalah menyambung kembali hubungan dan *educational network* yang hampir terputus antar tiga lingkungan ini. Pendidikan dan pembentukan karakter ini tidak akan sampai pada tujuannya, jika ketiga lingkungan ini tidak saling berkesinambungan atau berhubungan dengan baik.

b. Peran orang tua di lingkungan keluarga

Peranan orang tua di dalam pendidikan anak sangatlah penting, karena anak juga butuh dukungan dan support sistem. Selain itu juga perlu bimbingan dari orang tua agar tidak terjerumus dari hal yang tidak diinginkan. Orang tua juga dapat membangun sebuah komunikasi yang baik bagi anaknya (Rahmawati & Gazali, 2018), juga bisa menjadi teman sekaligus partner dari anak –anaknya (Qadafi, 2019), berusaha menjadi pendengar yang baik, dan mendengarkan semua keluhan dari anaknya, baik itu kebahagiaan atau kesedihan. Orang tua harus memotivasi anak-anaknya bahwa belajar itu suatu kewajiban yang wajib dikerjakan. Pada usia anak yang beranjak tumbuh dewasa, seorang anak pasti akan mendengarkan atau menerima segala bentuk pengarahan dari orang tuanya, dari itu juga orang tua harus mengarahkan kepada anaknya dengan hal yang baik dan mengajarkan betapa pentingnya menuntut ilmu pendidikan setinggi-tingginya. Ayah berperan sebagai kepala rumah tangga mempunyai pertanggung jawaban untuk bekerja keras mencari nafkah bagi anak dan istrinya, selain mencari nafkah ayah juga menjadi panutan bagi anak-anaknya, disitu juga ayah mempunyai sifat yang tegas sehingga membuat karakter anaknya menjadi anak yang berkualitas. Peran ibu dalam rumah tangga ialah mendidik dan mengajarkan anaknya tentang ilmu agama Islam dengan adab , norma yang diajarkan. Lingkungan rumah berperan terhadap perkembangan anak. Diberikan melalui pengawasan intern dan ekstren. Menyadari generasi anak terbaik, melalui keahlian dan kesabaran memberikan sistem pendidikan. Masalah ini ditujukan untuk menumbuhkan kesadaran akan integritas tingkah laku anak yang selalu selaras dengan kondisi lingkungan, baik dalam bersikap dan berperilaku. Tetapi, banyak orang tua berpikir bahwa ketika

mereka mengirim anak-anak mereka ke sekolah dan percaya bahwa sekolah dapat meningkatkan serta mengubah model perilaku anaknya sehingga mereka merasa tidak perlu lagi memberikan pendidikan untuk tumbuh kembang anaknya. Orang tua mengira tugasnya hanya bayar SPP. Ada juga pandangan bahwa ketika anak-anak mereka sudah remaja, orang tua tidak terlalu memantau mengenai pendidikan anak karena sudah dipasrahkan sekolah. Sangatlah penting orang tua berperan sebagai pendidikan anak, jangan dianggap remeh karena pendidikan adalah salah satu kewajiban yang wajib dimiliki perseorangan, agar supaya tidak kaget dengan perubahan zaman. Seharusnya orang tua harus mengerti betapa pentingnya menuntut pendidikan anak mulai masih kecil. Keikutsertaan orang tua dalam pendidikan anak bisa menghasilkan hal yang baik bagi si anak tersebut. Kebanyakan kesuksesan seorang anak adalah dorongan dan support sistem terhadap orang tua karena bisa memberi arahan atau bimbingan yang baik sehingga anak dapat berkembang dengan pesat dan kreatif. Peranan orang tua dan guru sangatlah penting karena bisa memberi tahu perkembangan anak disekolah, orang tua wajib mengawasi anak anaknya dengan baik dan mengasah bakat anaknya (Juanda, 2022), dan juga mengajarkan anak kebaikan dan kesopanan (Ginanjari, 2018), mengarahkan anak untuk berbuat yang lebih baik apabila ada kesalahan bagi anak segeralah menegornya dengan baik, kalau anak tersebut tidak meresponnya dengan baik segeralah memberikan hukuman kecil pada si anak tersebut, janganlah mengajarkan anak dengan kedendaman atau hal yang tidak baik. Karena nanti akan membentuk karakter ter Si anak untuk berbuat dendam kepada orang lain. Pastikan orang tua harus sabar dan tidak emosi agar si anak tidak membangkang pada kita, jangan sampai orang tua mendidik anak pakai nada yang tinggi. Contohnya, Kita tidak boleh menyakiti perasaan hati anak kita, Kita tidak boleh menjelek-jelekkan orang lain di depan anak kita, Kita tidak boleh memakai kekerasan dalam mendidik anak atau menjewer telinga anak dan menendang si anak tersebut, Kita juga harus bisa merubah sikap anak yang tidak baik menjadi baik.

c. Peran lingkungan masyarakat

Peran lingkungan masyarakat juga tak kalah penting dalam usaha pembentukan generasi-generasi muda yang lebih baik. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan masyarakat adalah orang yang lebih tua yang tidak dekat, tidak dikenal serta tidak memiliki hubungan keluarga dengan peserta didik. Tetapi pada saat di lingkungan masyarakat orang tua itu memerhatikan gerak-gerik dari sang peserta didik. Orang-orang inilah yang akan memberikan contoh dan mengajari peserta didik serta melarang akan suatu hal yang dilarang (Tabi'in, 2017). Contoh-contoh yang dapat diterapkan di lingkungan masyarakat oleh masyarakat kepada peserta didik: Gotong royong, seperti membersihkan selokan air, Menanam di pekarangan rumah, membersihkan halaman rumah, tidak membuang sampah sembarangan, tidak meludah di sembarang tempat, tidak merusak atau mencoret-coret fasilitas umum, menegur anak yang melakukan hal-hal yang tidak baik. Kendala-kendala yang dihadapi masyarakat, tidak ada kepedulian, tidak merasa bertanggung jawab, menganggap hal yang dilakukan oleh anak adalah suatu perbuatan yang biasa (Maulana dkk, 2021; Saputra dkk, 2021; Ayun dkk, 2021). Lingkungan masyarakat jelas memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan penanaman nilai-nilai estetika dan etika untuk pembentukan karakter peserta didik. Dari perspektif Islam, situasi kemasyarakatan dengan sistem nilai yang dianutnya, mempengaruhi sikap dan cara pandang masyarakat secara keseluruhan (Shihab, 1996, Zuhdi, 2012). Jika sistem nilai dan pandangan mereka terbatas pada "kini dan di sini", maka upaya dan ambisinya terbatas pada kini dan di sini pula. Peran serta Masyarakat dalam pendidikan sangat erat sekali berkaitan dengan perubahan cara pandang Masyarakat terhadap suatu pendidikan. Tentu saja ini bukan hal yang mudah untuk dilakukan. Akan tetapi apabila tidak dimulai dan dilakukan dari sekarang, kapan peserta didik memiliki kepedulian, keterlibatan, dan peran serta aktif dalam masyarakat dengan tingkatan maksimal yang dapat diperoleh di dunia pendidikan. Orang tua berkontribusi dalam mengarahkan anaknya untuk mempelajari agama karena agama adalah tiang kehidupan, mewajibkan akan untuk sholat 5 waktu dan

menjalani syariat Islam yang diajarkan dan mengutus anak untuk melakukan kegiatan yang positif. Seperti mengikuti kegiatan membersihkan masjid, ikut menggalangan dana bagi yang terkena bencana tsunami atau banjir, ikut mengadakan amal jariyah setiap hari Jumat kegiatan berikut merupakan jalan yang positif. Cara selanjutnya orang tua dalam mengarahkan anak harus memiliki jiwa kordial yang tinggi dan mempunyai tutur kata yang sopan, apabila ada tetangga atau saudara lewat di depan rumah kita maka segeralah kita memberi teguran berupa sapaan dan senyuman, dan apabila ada tetangga kita yang kesusahan segeralah kita membantu karena sejatinya roda itu berputar yang mempunyai maksud hidup manusia itu kadang ada di atas dan kadang ada di bawah, kadang suka kadang duka. Maka dari itu kita harus mengajarkan anak kita untuk berjiwa kordial, apabila ada yang tidak suka pada keluarga kita sebaiknya kita tidak boleh ikut membencinya karena orang yang memiliki sifat tersebut akan dikendalikan oleh setan. Kita juga harus untuk membiasakan anak untuk hidup berhemat karena kalau kita boros tidak bisa memiliki tabungan masa depan maka dari itu kita harus mengajarkan anak kita untuk hidup berhemat sejak usia dini agar anak kita menjadi terbiasa. Kita juga harus mengenalkan anak kita untuk berkawan pada temennya dengan baik, karena kalau kita tidak berkawan dengan baik nantinya akan dijauhi oleh kawannya. Tahapan selanjutnya kita mengenalkan anak harus mempunyai sifat yang jujur dan penyabar pada zaman sekarang banyak Orang tua yang menelantarkan anaknya, alias membiarkan anaknya untuk berbuat tidak jujur dan membiarkan anak anaknya untuk mempunyai sifat arogan dan keras kepala. Apabila anaknya sering bertengkar dengan teman temannya maka sebaiknya kita memberitahu kepada anak kita agar tidak mempunyai sifat – sifat tersebut anak akan luluh ketika dinasehati oleh ibunya dengan memakai bahasa yang halus. Orang tua wajib mengarahkan anaknya mulai dari umur kecil. Orang tua dalam mendidik anak harus mengenalkan anak pada pengetahuan sosial agar si anak tersebut dapat menyesuaikan, dalam berkeluarga nantinya tentu akan terjun ke masyarakat maka dari itu anak kita harus bisa mengimbangnya dalam lingkungan bermasyarakat nantinya, kita wajib memberi tau anak kita untuk saling bergotong royong dan peduli terhadap lingkungan dan mencontohi anak untuk berbuat kebajikan, kita sebagai orang tua harus menyadari betapa pentingnya hidup rukun tentram damai dan sejahtera. Tetapi orang tua sekarang membebaskan anak anaknya untuk bersifat dan berperilaku tidak sopan kepada orang lain contohnya: membiarkan anaknya untuk berkelahi dengan temannya, membiarkan anaknya untuk meminum minuman keras dan membiarkan anaknya untuk berjudi, Orang tua seperti inilah yang nantinya akan diminta pertanggung jawaban di akhirat kelak.

#### 4. KESIMPULAN

Karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Pendidikan karakter sendiri memiliki arti suatu bentuk pendidikan yang akan membentuk dan menyempurnakan peserta didik menjadi pribadi yang baik dan melatih kemampuan diri menuju ke arah hidup yang lebih baik. Lingkungan keluarga merupakan suatu lingkungan yang memang sangat berpengaruh dalam perilaku dan tujuan hidup peserta didik. Di lingkungan peserta didik dapat melakukan aktivitas belajar dengan pengarahan dari orang tua mereka sendiri dan orang tua memiliki tanggung jawab atas pencapaian pendidikan peserta didik. Pencapaian pendidikan peserta didik dapat dilihat dari serangkaian tes maupun non tes. Untuk pencapaian yang baik peran orang tua di sini sangat penting untuk memberikan motivasi, nasihat dan mendidik peserta didik dalam kesehariannya serta memfasilitasi belajar peserta didik secara berkelanjutan.



## 5. REFERENSI

- Abidin, A. M. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 183-196.
- Affandi, Y., Darmuki, A., Hariyadi, A., (2022) The Evalution of JIDI (Jigsaw Discovery) Learning Model in the Course of Qu'ran Tafsir. *International Journal of Instruction*, 15(1), 799-820. <https://doi.org/10.29333/iji.2022.15146a>
- Ariyanti, S. V., DH, D. P., & Khasanah, I. (2018). Analisis Komunikasi Orangtua Dan Anak Dalam Membangun Sikap Percaya Diri Anak Usia 3-4 Tahun Studi Diskriptif Pada Anak Usia Dini Di Pos PAUD Kartini Semarang. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2).
- Ayun, S. Sarjono & Ahmad Hariyadi (2021) Pengaruh Fasilitas Belajar dan Lingkungan Pondok Pesantren Al Husna Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII C di MTs Islamiyah Malo Tahun Ajaran 2019/2020. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7 (1)
- Darmuki, A. & Ahmad Hariyadi.(2019). Eksperimentasi Model Pembelajaran Jucama Ditinjau Dari Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pidato Di Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro. *Kredo*. 3(1), 62-72.
- Darmuki, A., Ahmad Hariyadi, Nur Alfin Hidayati. (2019). Developing Beach Ball Group Investigations Cooperative. *International Conferences Seword Fresh*, 1-7.
- Darmuki, A., Ahmad Hariyadi, Nur Alfin Hidayati. (2020). Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Keterampilan Pidato Menggunakan Metode *Mind Map* pada Mahasiswa Kelas IA PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2019/2020. *Kredo*. 3 (2), 263-276.
- Ginanjari, M. H. (2017). Keseimbangan peran orang tua dalam pembentukan karakter anak. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(03).
- Hariyadi, A., Agus Darmuki. (2019). Prestasi dan Motivasi Belajar dengan Konsep Diri. *Prosiding Seminar Nasional Penguatan Muatan Lokal Bahasa Daerah sebagai Pondasi Pendidikan Karakter Generasi Milenial*. PGSD UMK 2019, 280-286.
- Hasanah, U, Sarjono, Ahmad Hariyadi. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Prestasi Belajar IPS SMP Taruna Kedung Adem. *Aksara*. Vol. 7(1). 43-52
- Jamil, H., & Azra, F. I. (2014). Pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 1 Solok selatan. *Journal of Economic and Economic Education*, 2(2), 85-98.
- Juanda, I. (2022). Peranan Orang Tua Dalam Membiasakan Pengamalan Ibadah Shalat Anak. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 105-126.
- Kara, R. B., Fathurohman, I., & Fajrie, N. (2020). Improving Poem Writing Skill Through Smart Ludo Media For Grade IV Students. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(3), 496. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i3.27538>
- Rahayu, R. D., & Wigna, W. (2010). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat terhadap Persepsi Gender Mahasiswa Laki-Laki dan Perempuan (Kasus Mahasiswa Sekolah Tinggi Ekonomi Islam TAZKIA Tahun Masuk 2009). *Jurnal Penyuluhan*, 6(2)
- Maulana, R., Ahmad Hariyadi & Sarjono (2021) Pengaruh Motivasi dan Efikasi Diri Terhadap Kemandirian Belajar Sistem Daring pada Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri Kedungadem Bojonegoro. *Jurnal Educatio FKIP UNMA* Vol. 7 (3) 840-847
- Pinem, M. (2016). Pengaruh pendidikan dan status sosial ekonomi kepala keluarga bagi kesehatan lingkungan masyarakat. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)*, 4(1), 97-106.

- Putra, R. A. (2017). Penerapan metode pembelajaran mandiri dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik (studi pada program pendidikan kesetaraan paket c di PKBM bina mandiri cipageran). *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 13(1).
- Qadafi, M. (2019). Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Mengembangkan Aspek Moral Agama Anak Usia Dini (Studi Di Ra Tiara Chandra Yogyakarta). *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 1-19.
- Rahmawati, R., & Gazali, M. (2018). Pola komunikasi dalam keluarga. *Al-Munzir*, 11(2), 327-245.
- Saat, S. (2015). Faktor-faktor determinan dalam pendidikan (studi tentang makna dan kedudukannya dalam pendidikan). *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(2), 1-17.
- Supena, I., Darmuki, A., & Hariyadi, A. (2021). The Influence of 4C (Constructive, Critical, Creativity, Collaborative) Learning Model on Students' Learning Outcomes. *International Journal of Instruction*, 14(3), 873-892. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14351a>.
- Saputra, Rio Arda. Ahmad Hariyadi, Sarjono (2021) Pengaruh Konsep Diri dan Rewardd Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1046-105
- Tamara, R. M. (2016). Peranan lingkungan sosial terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan peserta didik di SMA Negeri Kabupaten Cianjur. *Jurnal Geografi Gea*, 16(1), 44-55.
- Tabi'in, A. (2017). Menumbuhkan sikap peduli pada anak melalui interaksi kegiatan sosial. *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching*, 1(1).
- Supena, I., Darmuki, A., & Hariyadi, A. (2021). The Influence of 4C (Constructive, Critical, Creativity, Collaborative) Learning Model on Students' Learning Outcomes. *International Journal of Instruction*, 14(3), 873-892. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14351a>.
- Saputra, Rio Arda. Ahmad Hariyadi, Sarjono (2021) Pengaruh Konsep Diri dan Rewardd Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1046-105
- Shihab, Q. (1996). *Membumikan al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Simanjuntak, A. (2010). Prinsip-prinsip manajemen bisnis keluarga (family business) dikaitkan dengan kedudukan mandiri perseroan terbatas (PT). *Jurnal manajemen dan kewirausahaan*, 12(2), 113-120.
- Suprayitno, A., & Wahyudi, W. (2020). *Pendidikan karakter di era milenial*. Deepublish.
- Syaparuddin, S., & Elihami, E. (2020). Peningkatan Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa Sekolah Dasar SD Negeri 4 Bilokka Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Diri Dalam Proses Pembelajaran PKn. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 11-29.
- Wahid, F. S., Setiyoko, D. T., Riono, S. B., & Saputra, A. A. (2020). Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(8), 555-564.
- Wardani, E. R., Fathurohman, I., & Kuryanto, M. S. (2021). Nilai Karakter Religius Cerita Rakyat Pertapaan Ratu Kalinyamat Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Progres Pendidikan*, 2(1), 48-54. <https://doi.org/10.29303/prospek.v2i1.110>
- Widianto, E., & Fathurohman, I. (2019). Variasi Tunggal Bahasa dalam Interaksi Penjual dan Pembeli di Kawasan Makam Sunan Muria. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 3(1). <https://doi.org/10.24176/kredo.v3i1.3403>
- Zuhdi, M. H. (2012). Islam Dan Pendidikan Karakter Bangsa. *El-Hikam*, 5(1), 83-103.